

Pengenalan Toefl ITP: Peningkatan Kesiapan Akademis Siswa MAN 1 Mandailing Natal

Fitriani¹, Apriyanti Hsb², Rica Umrina³, Titi Martini⁴, Liliana Hasibuan⁵
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
Email: fitriemje@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan akademis siswa dalam menghadapi tes bahasa Inggris melalui pengenalan TOEFL ITP. Kegiatan dilaksanakan pada 4 Oktober 2025 di MAN 1 Mandailing Natal oleh tim dosen UPT Bahasa STAIN Mandailing Natal. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi format TOEFL ITP, penjelasan tiga komponen utama (Listening, Structure, dan Reading), serta simulasi soal sederhana. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bentuk serta strategi dasar TOEFL ITP. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menumbuhkan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris akademik mereka. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh bekal awal dalam mempersiapkan diri menghadapi tes TOEFL ITP yang menjadi salah satu prasyarat penting dalam melanjutkan studi dan meraih beasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar siswa menyatakan peningkatan kepercayaan diri serta kesiapan awal dalam menghadapi TOEFL ITP, khususnya dalam memahami pola soal dan pengelolaan waktu. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata sebagai langkah awal dalam membangun kompetensi bahasa Inggris akademik yang mendukung kelanjutan studi dan peluang memperoleh beasiswa.

Kata kunci: TOEFL ITP, Kesiapan Akademis, siswa MAN, Pengabdian Masyarakat


Abstract

This Community Service activity aims to enhance students' academic readiness for the English proficiency test through an introduction to the TOEFL ITP. The activity was carried out on October 4, 2025, at MAN 1 Mandailing Natal by the lecturer team from the Language Center Unit (UPT Bahasa) of STAIN Mandailing Natal. The implementation methods included a socialization of the TOEFL ITP format, an explanation of its three main components (Listening, Structure, and Reading), and simple practice simulations. The participants demonstrated high enthusiasm and gained a better understanding of the structure and basic strategies of the TOEFL ITP. Evaluation results indicated that this activity successfully fostered students' motivation to improve their academic English proficiency. Through this program, students received an initial foundation to prepare for the TOEFL ITP, which is an important requirement for pursuing further studies and obtaining scholarships. Based on the evaluation results, the majority of students reported increased self-confidence and initial readiness in facing the TOEFL ITP, particularly in understanding question patterns and managing time. This activity made a tangible contribution as an initial step in developing academic English competence that supports further studies and opportunities to obtain scholarships.

Keywords: TOEFL ITP, academic readiness, MAN Students, Community Service Activity

Artikel disubmit: 04-12-2025 disetujui tanggal: 06-01-2026 Artikel dipublikasikan: 08-01-2026

Corresponden Author: Fitriani e-mail: fitriemje@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31851/zjhzm144> 

WAHANA DEDIKASI

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pengukuran kemampuan bahasa Inggris yang paling umum digunakan secara internasional adalah *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL). TOEFL ITP terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Listening Comprehension, Structure and Written Expression, dan Reading Comprehension, yang semuanya mengukur kemampuan reseptif dan produktif dalam konteks akademik (Long, 2017). Menurut Rahmawati dan Rahmawati & Yusuf (2021), Menanggapi kebutuhan tersebut, tim dosen UPT Bahasa STAIN Mandailing Natal melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa “Pengenalan TOEFL ITP: Peningkatan Kesiapan Akademis Siswa MAN 1 Mandailing Natal” pada tanggal 4 Oktober 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang format dan sistem penilaian TOEFL ITP, melatih siswa mengenali karakteristik soal, serta menumbuhkan motivasi belajar bahasa Inggris dalam konteks akademik. Menurut Richards dan Schmidt (2010). Dengan demikian, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga sebagai langkah konkret untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat sekolah menengah. siswa diajak untuk memahami bahwa kemampuan bahasa Inggris bukan sekadar keterampilan linguistik, tetapi juga bentuk investasi jangka panjang bagi masa depan akademik dan profesional mereka, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini

tidak hanya berfungsi sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga sebagai langkah konkret untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat sekolah menengah. Salah satu bentuk pengukuran kemampuan bahasa Inggris yang paling umum digunakan secara internasional adalah *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL). Salah satu variannya, yaitu TOEFL ITP (*Institutional Testing Program*), banyak dimanfaatkan sebagai prasyarat akademik, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk keperluan beasiswa dan seleksi akademik lainnya. TOEFL ITP terdiri atas tiga komponen utama, yakni *Listening Comprehension*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*, yang dirancang untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris dalam konteks akademik (Long, 2017).

Menanggapi kebutuhan tersebut, tim dosen UPT Bahasa STAIN Mandailing Natal melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa “Pengenalan TOEFL ITP: Peningkatan Kesiapan Akademis Siswa MAN 1 Mandailing Natal” pada tanggal 4 Oktober 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai format dan sistem penilaian TOEFL ITP, melatih siswa dalam mengenali karakteristik soal, serta menumbuhkan motivasi belajar bahasa Inggris dalam konteks akademik (Rahmawati & Yusuf, 2021; Richards & Schmidt, 2010).

WAHANA DEDIKASI

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dari UPT Bahasa STAIN Mandailing Natal sebagai wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada Masyarakat. Tahap persiapan diawali dengan kegiatan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah mitra, yaitu MAN 1 Mandailing Natal. Koordinasi dilakukan untuk menyepakati jadwal pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta menentukan jumlah dan karakteristik peserta yang akan terlibat. Berdasarkan hasil koordinasi, kegiatan disepakati dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2025 di aula sekolah, dengan melibatkan 30 siswa kelas XII yang memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik di dalam maupun luar negeri. Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif satu hari penuh, yang dirancang agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif melalui diskusi dan praktik langsung. Workshop dibagi menjadi tiga sesi utama yang saling berkaitan dan mendukung pemahaman siswa secara komprehensif.

Sesi pembuka berfokus pada pengenalan konsep dasar TOEFL ITP. Pemateri menjelaskan tujuan, struktur, dan sistem penilaian tes secara rinci, mencakup tiga bagian utama: *Listening Comprehension*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*. Sesi ini bertujuan membangun pemahaman awal tentang format tes serta memberikan wawasan umum mengenai strategi dasar dalam menjawab setiap bagian. Pada sesi

kedua, peserta diberikan latihan soal singkat dari ketiga bagian TOEFL ITP untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dijelaskan. Setelah latihan selesai, hasil dikerjakan bersama-sama dibahas oleh pemateri. Dalam proses ini, tim menjelaskan strategi menjawab, kesalahan umum yang sering dilakukan, serta tips praktis untuk menghindari jebakan soal. Sesi terakhir difokuskan pada pemberian motivasi dan refleksi akademik. Peserta diajak berdiskusi mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam dunia akademik, peluang beasiswa, serta prospek karier di masa depan. Pemateri menekankan bahwa kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai modal utama untuk mengakses pendidikan dan kesempatan global. Tahap evaluasi dalam kegiatan ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program baik dari segi proses maupun hasil. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, dengan memperhatikan partisipasi aktif peserta, keterlibatan mereka dalam diskusi, keseriusan saat mengerjakan latihan soal, serta interaksi dengan pemateri selama sesi refleksi. Observasi ini memberikan gambaran mengenai tingkat antusiasme peserta dan sejauh mana metode penyampaian materi mampu menarik perhatian serta memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif. Aspek yang dinilai dalam kuesioner meliputi: (1) tingkat pemahaman peserta terhadap materi TOEFL ITP yang disampaikan, mencakup pemahaman struktur tes dan strategi menjawab soal; (2) tingkat kepuasan peserta terhadap

WAHANA DEDIKASI

pelaksanaan kegiatan, termasuk metode penyampaian materi, kejelasan penjelasan pemateri, serta relevansi materi dengan kebutuhan peserta; dan (3) motivasi peserta untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan mempersiapkan diri menghadapi tes TOEFL ITP di masa mendatang. Setiap aspek diukur menggunakan skala penilaian yang memungkinkan peserta memberikan penilaian secara objektif serta disertai kolom tanggapan terbuka untuk menampung saran dan komentar tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengenalan TOEFL ITP di MAN 1 Mandailing Natal dilaksanakan selama satu hari pada 30 September 2025 oleh tim dosen UPT Bahasa STAIN Mandailing Natal. Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa kelas XII dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan. Secara umum, kegiatan ini memperoleh sambutan positif dari pihak sekolah, guru bahasa Inggris, dan peserta. Partisipasi aktif siswa terlihat sejak sesi pembukaan hingga penutupan kegiatan. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian, baik sesi ceramah interaktif, diskusi, maupun latihan soal. Fenomena ini mendukung hasil penelitian Sari & Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian yang menggabungkan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan engagement dan motivasi belajar siswa. Materi pengenalan TOEFL ITP terdiri atas tiga bagian utama, yaitu Listening Comprehension, Structure and Written Expression, dan Reading Comprehension. Penjelasan setiap

bagian diberikan dengan bahasa yang sederhana, disertai contoh kontekstual dan latihan interaktif. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya mengenali format tes, tetapi juga memahami strategi menjawab yang efektif.

Untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif, dilakukan pengisian kuesioner evaluasi oleh seluruh peserta pada akhir kegiatan. Hasil analisis kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan dan persepsi positif yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan.

Tabel 3.1 Hasil Analisis Kuesioner Persepsi Siswa

Aspek yang Dinilai	Persentase Respon Positif
Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa	93%
Kejelasan penyampaian materi oleh narasumber	91%
Manfaat kegiatan terhadap motivasi belajar	94%
Pemahaman format TOEFL setelah kegiatan	88%
Keinginan mengikuti pelatihan lanjutan	96%

Data di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa menilai kegiatan ini relevan dan bermanfaat langsung terhadap kebutuhan akademik mereka. Hasil ini sejalan dengan temuan Ananda & Fadillah (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan berbasis TOEFL dapat meningkatkan learning awareness siswa terhadap pentingnya kemampuan bahasa Inggris.

Dari analisis kualitatif terhadap pertanyaan terbuka, beberapa tema utama muncul:

- 1) siswa merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang format TOEFL;

WAHANA DEDIKASI

- 2) siswa menginginkan durasi kegiatan yang lebih panjang;
- 3) siswa mengalami kendala mendengarkan percakapan cepat pada sesi Listening.

Kendala ini mengindikasikan bahwa kemampuan Listening masih menjadi tantangan utama bagi pembelajar EFL tingkat sekolah menengah, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh keterbatasan paparan terhadap bahasa Inggris autentik di lingkungan belajar (Gilakjani & Ahmadi, 2011). Kegiatan ini berdampak nyata terhadap kesiapan akademik dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil refleksi bersama, sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka kini lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan berlatih mengerjakan soal TOEFL secara mandiri. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung utama, antara lain dukungan penuh pihak sekolah yang menyediakan fasilitas seperti aula, LCD proyektor, dan perangkat audio, serta peran guru pendamping yang aktif dalam menjaga keterlibatan siswa selama kegiatan. Dukungan kelembagaan ini penting dalam menjamin kelancaran program pengabdian (Suharto, 2021). Sebagai tindak lanjut, tim dosen UPT Bahasa STAIN Mandailing Natal merencanakan pelaksanaan program “TOEFL Preparation Class” secara berkala. Kegiatan Pengenalan TOEFL ITP di MAN 1 Mandailing Natal dilaksanakan selama satu hari pada 30 September 2025 oleh tim dosen UPT Bahasa STAIN Mandailing Natal. Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa kelas XII dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan.

Secara umum, kegiatan ini memperoleh sambutan positif dari pihak sekolah, guru bahasa Inggris, dan peserta. Partisipasi aktif siswa terlihat sejak sesi pembukaan hingga penutupan kegiatan. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, baik pada sesi ceramah interaktif, diskusi, maupun latihan soal. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sari & Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pengenalan TOEFL ITP: Peningkatan Kesiapan Akademis Siswa MAN 1 Mandailing Natal” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang format, jenis soal, dan strategi menjawab TOEFL ITP, khususnya pada tiga komponen utama yaitu Listening Comprehension, Structure and Written Expression, dan Reading Comprehension. kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas akademik sekolah dan memperkuat kemitraan antara STAIN Mandailing Natal dan MAN 1 Mandailing Natal sebagai wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

WAHANA DEDIKASI

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Hidayat, A. (2021). Pengabdian berbasis bahasa untuk peningkatan literasi akademik siswa. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 6, Issue 2).
- Bandura, A. (2012). On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. *Journal of Management*, 38(1), 9–44. <https://doi.org/10.1177/01492063111410606>
- Bingle, R. G., & Hatcher, J. A. (1996). Implementing service learning in higher education. *The Journal of Higher Education*, 67(2), 221–239.
- Bingle, R. G., & Hatcher, J. A. (2011). *International service learning BT - International service learning: Conceptual frameworks and research* (pp. 3–28). Stylus Publishing.
- Brown, D. H. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices* (7th ed.). Longman.
- Crystal, D. (2012). *English as a global language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Dörnyei, Z. (2005). *The psychology of the language learner: Individual differences in second language acquisition*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Educational Testing Service. (2023). *TOEFL ITP test handbook*. ETS.
- Gilakjani, A. P., & Ahmadi, M. R. (2011). A study of factors affecting EFL learners' English listening comprehension and the strategies for improvement. *Journal of Language Teaching and Research*, 2(5), 977–988. <https://doi.org/10.4304/jltr.2.5.977-988>
- Hapsari, D. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam menghadapi tes TOEFL di tingkat SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 45–54.
- Harmer, J. (2015). *The Practice of English Language Teaching* (5th ed.). Pearson Education Limited.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Long, M. H. (2017). *Second language acquisition and task-based language teaching*. Wiley Blackwell.
- Nunan, D. (2015). *Teaching English to speakers of other languages: An introduction*. Routledge.
- Phillips, D. (2001). *Longman complete course for the TOEFL test: Preparation for the computer and paper tests*. Longman.
- Rahmawati, S., & Yusuf, A. (2021). Implementasi TOEFL ITP sebagai alat ukur kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(3), 233–241.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman dictionary of language teaching and applied linguistics* (4th ed.). Pearson Education.

WAHANA DEDIKASI

- Simanjuntak, R., & Yani, F. (2022). Strategi kesiapan siswa menghadapi tes bahasa asing di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebahasaan*, 8(2), 98–110.
- Suharto, T. (2021). Peran dukungan kelembagaan dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat di bidang pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(2), 87–96.
- Widodo, H. P. (2022). Enhancing academic readiness through foreign language competency-based programs: An Indonesian perspective. *Journal of Language and Education*, 8(2), 95–107.
- Wulandari, N. (2020). Implementasi program pengayaan bahasa Inggris berbasis tes TOEFL di sekolah menengah atas. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa*, 4(1), 56–65.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70.